

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

disusun dan diajukan oleh

DINDA MASYTA TRIANA PUTRI
A031171006



kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DINDA MASYTA TRIANA PUTRI
A031171006**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

disusun dan diajukan oleh

DINDA MASYTA TRIANA PUTRI
A031171006

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 11 Maret 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., MS, Ak., CA.
NIP 196301161988101001

Pembimbing II



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA.
NIP 196503201992032002



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

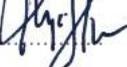
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

disusun dan diajukan oleh

DINDA MASYTA TRIANA PUTRI
A031171006

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **6 Mei 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Ketua	1. 
2.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak, M.Si, CA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA, CRA	Anggota	3. 
4.	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	4. 



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Dinda Masyta Triana Putri

NIM : A031171006

jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



(Dinda Masyta Triana Putri)

v

v

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., MS, Ak., CA dan ibu Dr. Grace Theresia Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bursa Efek Indonesia atas informasi yang diberikan telah mendukung penelitian ini sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa..

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu, saudara, sahabat, dan teman atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 11 Maret 2021

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Effect of Company Size, Leverage, Profitability, and Size of Audit Firm On Audit Delay

Dinda Masyta Triana Putri
Gagaring Pagalung
Grace T. Pontoh

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan dokumentasi data yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang diambil di website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 527 sampel yang diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP, maka akan memperpendek rentang *audit delay*, sedangkan tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak akan memengaruhi rentang *audit delay*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran KAP, *audit delay*

This study aims to examine and analyze the effect of company size, leverage, profitability, and size of audit firm on audit delay. The data used are secondary data obtained with data documentation that is considered to be related to research taken on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collected and fulfilled the research criteria amounted to 527 samples that were processed by multiple regression analysis. The research findings show that the company size, profitability and audit firm have a effect on audit delay, while leverage no effect on audit delay. This means that the bigger the company, profitabilty and audit firm, the shorten the audit delay range, while the high and low level of leverage will not affect the audit delay range.

Keywords: company size, leverage, profitability, size of audit firm, audit delay

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Keagenan	10
2.2 Teori Struktur Modal	11
2.3 Laporan Keuangan	11
2.4 Audit	13
2.4.1 <i>Audit Delay</i>	14
2.4.2 Laporan Audit	16
2.5 Ukuran Perusahaan	17
2.6 <i>Leverage</i>	17
2.7 Profitabilitas	18
2.8 Ukuran KAP	19
2.9 Penelitian Terdahulu	22
2.10 Rerangka Pemikiran	23
2.11 Hipotesis	24
2.11.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	25
2.11.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	26
2.11.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	27
2.11.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.6.1 Variabel Penelitian	32

3.6.2	Definisi Operasional	33
3.7	Instrumen Penelitian	34
3.8	Analisis Data	35
3.8.1	Statistik Deskriptif	35
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.8.3	Uji Hipotesis.....	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Deskriptif Data	39
4.2	Statistik Deskriptif	40
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1	Uji Normalitas	42
4.3.2	Uji Heterokedastisitas	42
4.3.3	Uji Multikolinearitas	43
4.4	Hasil Uji Hipotesis	43
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi	43
4.4.2	Hasil Uji Parsial	44
4.5	Pembahasan Penelitian	46
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	46
4.5.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	47
4.5.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	48
4.5.4	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	49
BAB V	PENUTUP	50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	50
5.3	Keterbatasan Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Rincian sampel penelitian	39
4.2 Hasil Uji Parsial t	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	24
2.2 Rerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Teori	56
2. Biodata	60
3. Hasil Olah Data	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia ialah banyaknya perusahaan-perusahaan yang menggerakkan perekonomian. Namun, persaingan perusahaan dari domestik hingga global tentu membutuhkan modal untuk berinvestasi dan mendaftarkannya kedalam pasar modal. Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor. Informasi keuangan adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Informasi keuangan yang baik adalah informasi yang memberikan manfaat bagi pembacanya dan memberikan kemudahan bagi pemakai dalam memahaminya sehingga mampu meningkatkan kemungkinan pemakai dalam melakukan peramalan dengan benar. Sebagaimana yang telah dijelaskan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang relevan adalah yang mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan dengan membantu pengguna untuk membentuk prediksi tentang hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau membenarkan harapan sebelumnya. Dengan kata lain informasi dapat membuat sebuah perbedaan terhadap keputusan dengan meningkatkan kapasitas pembuat keputusan untuk memprediksi atau dengan memberikan umpan balik terhadap harapan sebelumnya.

Agar relevan informasi harus tepat waktu (*timeliness*), artinya harus tersedia pada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan. Maka dari itu sangat penting agar informasi keuangan tersedia tepat waktu agar pemakai dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan dengan tenggat waktu yang masih berlaku. Hal yang menjadi kendala dalam penyajian laporan keuangan karena mesti melewati proses audit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Dalam menyelesaikan proses audit, jangka waktu yang dibutuhkan akan memengaruhi proses pengumuman laporan keuangan kepada publik. Apabila jangka waktu penerbitan dengan pengumuman semakin lama maka akan berpengaruh terhadap manfaat laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme auditor. Ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan salah satunya ialah *audit delay*. Senjang waktu dalam proses audit di sebut *audit delay*. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik. Hal ini sesuai dengan definisi *audit delay* dari Ashton (1997) bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan ataupun melaporkan laporannya kepada masyarakat umum dan Bapepam dan LK tergantung pada ketepatan waktu kerja auditor. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emitem sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dalam pengerjaannya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga sangat merugikan pihak investor karena dapat menimbulkan asimetri informasi di pasar,

insider trading dan memunculkan rumor yang tidak baik bagi perusahaan. Informasi harus disediakan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2011).

Begitu pentingnya nilai tepat waktu dari pelaporan keuangan sehingga mendorong pemerintah mengeluarkan regulasi khusus pasar modal yaitu Undang-undang No. 8 tahun 1995 BAB X pasal 85 yang menyebutkan bahwa Bursa efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Reksa Dana, Perusahaan Efek, Penasihat Investasi, Biro Administrasi Efek, Bank Kustodian, Wali Amanat, dan pihak lainnya yang telah memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Bapepam wajib menyampaikan laporan kepada Bapepam. Kemudian undang-undang ini dipertegas kembali oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun sanksi yang diberikan ketika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya ialah berupa sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran, yang dilangsir pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK. 04/2016.

Meskipun banyaknya dampak dan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, pada faktanya masih banyak ditemukan

perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia pernah mencatat ada sekitar 17 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan LK Auditan Per 31 Desember 2016 pada tahun 2017, 10 perusahaan terlambat menyampaikan LK Auditan per 31 Desember 2017 pada tahun 2018, 10 perusahaan terlambat menyampaikan LK Auditan Per 31 Desember 2018 pada tahun 2019 (www.idx.co.id). Terakhir, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir pada per 31 Desember 2019 mendapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan dengan pertimbangan Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia yang termaktub dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 mendapat perpanjangan selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan yaitu 2 Juni 2020. Namun, hingga tanggal yang ditentukan masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Tercatat pada 20 Juni 2020 masih ada sekitar 64 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya dan tentunya akan mendapatkan sanksi.

Audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian sesuai yang tercantum dalam standar umum *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS). Selain itu, standar pekerjaan lapangan juga harus direncanakan dengan matang dan mengumpulkan alat-alat yang memadai. Namun adakalanya dalam pelaksanaan standar itu terdapat penyimpangan. Penyimpangan itulah yang kemudian yang menyebabkan lamanya proses pengauditan karena adanya unsur verifikasi dalam mengusut penyimpangan yang terjadi. Adapun menurut Dyer dan Hugh (1975) bahwa penyebab lamanya pemeriksaan keuangan oleh auditor salah satunya dikarenakan oleh faktor ketidaksepakatan antara auditor

dan manajemen klien. Beberapa penelitian yang telah dilakukan berusaha menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Widyastuti, 2016). Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* begitupun sebaliknya. Perusahaan besar diduga menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor, pegawai, kreditur, dan pemerintah (pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan) sehingga perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan lebih tinggi.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, (Wirakusuma, 2004). Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut cenderung akan mengakibatkan kerugian hingga dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Faktor kehati-hatian auditor inilah yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Variabel ini dapat diukur dengan *debt to total assest*, dengan cara perhitungan yaitu membagi total kewajiban dengan total asset.

Profitabilitas juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena menyebabkan resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih lama begitupun sebaliknya. Variabel ini dapat diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya kantor KAP dengan mengelompokkan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang termasuk *Big Four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibanding dengan KAP *Non Big Four*. Di sisi lain, telah banyak dilakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat beragam dan inkonsistensi hasil penelitian, yang bisa saja dapat diakibatkan oleh perbedaan sifat variabel independen dan dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Karena hal tersebut, kemudian menjadi alasan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani dan Sakti (2020). Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Hal yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan objek penelitiannya.

Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Pada penelitian ini menambahkan 2 variabel yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP, serta menyebut solvabilitas dengan *leverage*. Alasan penambahan dua variabel tersebut adalah untuk mengetahui lebih banyak mengenai faktor apa saja yang menyebabkan *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat melekat dan penting bagi perusahaan, begitupun dengan ukuran KAP yang dapat menjadi penilaian para pengguna jasa dalam memilih KAP. Objek dari penelitian sebelumnya adalah perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2018, sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1 Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu dan pemahaman terkait *audit delay*. Penelitian ini juga berguna untuk melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama.

2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan kepada perusahaan yang diteliti sehingga dapat memperkecil peluang atau meminimalisir terjadinya *audit delay*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012). Untuk memudahkan dalam membaca penelitian ini, maka secara garis besar sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tinjauan teori dan konsep, tinjauan empirik, serta kerangka pemikiran yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian; lokasi penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; teknik pengumpulan data; konstruk penelitian dan definisi operasional; serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai deskripsi data hasil penelitian dengan melaporkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan hubungan antara agen dengan principal. Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan sebuah jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian, agen berwenang mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Dalam hal ini, agen termasuk pihak manajemen suatu perusahaan dan principal termasuk pemilik. Secara sederhana, teori keagenan merupakan perjanjian antara salah satu atau lebih principal dengan agen. Namun dalam prakteknya, terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agen sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Untuk meminimalkan konflik tersebut, principal dan agen kemudian membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga. Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (*selfinterest*) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang dan manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang dan manusia selalu menghindari resiko, asumsi keorganisasian merupakan terjadinya konflik antar anggota organisasi, menekankan efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen, dan terakhir asumsi informasi menyatakan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Dalam penelitian ini kaitannya dengan *audit delay*, seperti yang diterangkan oleh Maharani (2013) bahwasanya ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan ke publik dapat mengurangi potensi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan. Dengan ketepatan waktu, dapat mengurangi potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh agen selaku pihak yang memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal untuk memanipulasi informasi keuangan demi kepentingan pribadinya. Kemudian, pemilik perusahaan menggunakan jasa auditor independen dalam memverifikasi informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen. Begitupula pihak manajemen memerlukan auditor untuk melegitimasi kinerja yang telah dilaksanakan oleh auditor berbentuk laporan keuangan, sehingga manajemen layak mendapatkan insentif dari apa yang telah dikerjakan. Kreditor juga menjadi pihak yang membutuhkan informasi auditor untuk memberikan keyakinan bahwasanya modal yang diberikan digunakan sesuai apa yang telah dijanjikan.

2.2 Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Teori struktur modal atau teori Modigliani dan Miller adalah teori yang menyatakan bahwasanya bauran pembiayaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam pemilihan struktur modal terdapat berbagai alat analisis yang digunakan agar dapat meminimalkan biaya modal, agar nilai perusahaan menjadi maksimal. Selain itu, tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan sumber dana yang permanen sedemikian rupa agar dapat memaksimalkan harga saham dan tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai, Arifuddin dkk (2017). Berikut asumsi yang diajukan oleh teori struktur modal untuk membangun teorinya.

1. Tanpa biaya agensi,
2. Tidak ada pajak,

3. Investor dapat meminjam dengan tingkat bunga yang sama dengan perusahaan,
4. Investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen terkait prospek masa depan,
5. Tidak ada biaya kebangkrutan,
6. Laba sebelum bunga dan pajak tidak terpengaruh oleh hutang,
7. Investor adalah pengambil harga,
8. Dalam hal terjadi kebangkrutan, aset dapat dijual dengan harga pasar.

Dalam penelitian ini kaitannya dengan *audit delay*, salah satu cara untuk memaksimalkan nilai pasar suatu perusahaan adalah dengan memperlambat kemungkinan keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang mempunyai modal besar tentunya akan dimanfaatkan untuk penataan sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan dengan sumber daya keuangan yang besar dapat digunakan untuk membayar biaya audit lebih besar untuk mendapatkan layanan audit yang lebih cepat.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama satu periode yang bersangkutan dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik harus memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahaminya. Pengungkapan laporan keuangan sebagai informasi harusnya memberikan kejelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas sebuah perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan haruslah lengkap demi memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak terkait. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Dalam praktiknya ada beberapa macam laporan keuangan yang dikenal seperti.

- a. Neraca (*Balance Sheet*)
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- c. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)
- d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

2.4 Audit

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa standar pekerjaan lapangan yaitu pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya; pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit

dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan; bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Kemudian dengan adanya standar tersebut, auditor membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam melaksanakan proses audit, karena auditor harus melakukan beberapa standar untuk memastikan bahwa alat bukti benar-benar relevan untuk mendukung pemberian opini.

Auditing adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. *auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen di bidangnya. Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Terdapat tiga jenis audit yang dikemukakan oleh Boynton (2006) diantaranya audit laporan keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan. Adapun kondisi ketika pelaporan keuangan memakan waktu yang cukup lama dari tanggal laporan audit hingga tanggal tutup buku laporan keuangan yang memengaruhi ketepatan waktu atas data yang terkandung dalam laporan keuangan disebut *audit delay*.

2.4.1 *Audit Delay*

Audit delay merupakan salah satu istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam *Auditing*. Aryati dan Theresia (2005:275) mendefinisikan *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh

laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin memengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam memengaruhi kualitas keputusan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama *audit delay* yang tentunya akan berdampak pada perusahaan yang juga akan semakin lama melaporkan laporan keuangannya kepada Bapepam dan LK. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan akan terganggu sehingga memerlukan kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit sehingga membuat *audit delay* semakin lama. Kemungkinan lain yang akan ditimbulkan oleh *audit delay* adalah informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal, ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja secara maksimal. Pada umumnya, keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu (1) *Preliminary lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal, (2) *Auditor's report lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor, (3) *Total lag*, merupakan interval antara

berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

2.4.2 Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Laporan audit berisi tentang pendapat auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan auditan. Pendapat tersebut biasanya disajikan dalam laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory* paragraf), paragraf lingkup (*scope* paragraf) dan paragraf pendapat (*opinion* paragraf). Dalam paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor yaitu tipe jasa yang diberikan oleh auditor, objek yang dianut berisi dua hal penting yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit dan objek yang di audit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya, pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya. Sedangkan dalam paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut serta terdapat suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor. Terakhir, paragraf pendapat yang merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkan dalam paragraf pengantar yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan antara lain melihat total aktiva, nilai pasar saham, dll seperti yang dinyatakan oleh Moeljono (2005:14) bahwa besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan pasar, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya nilai pajak yang terbayarkan. Diperjelas dengan keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aktiva lebih dari seratus miliar.

Berdasarkan beberapa sumber penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini ditunjukkan dari jumlah aktiva perusahaan yang semakin besar maka semakin pendek *audit delay* yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif dalam mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor dengan ketat oleh investor, pengawas permodalan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan.

2.6 Leverage

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability*nya. Dengan demikian, leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka

panjang. Resiko keuangan perusahaan dicerminkan dengan tingginya rasio *debt to asset*, dengan menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya baik berupa bunga ataupun pokok. Perusahaan dengan tingkat resiko yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam keuangan, hal itu kemudian dapat memengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat mengingat kesulitan keuangan merupakan berita buruk sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangan yang berisi berita buruk demi perusahaan. Tingkat resiko perusahaan yang tinggi juga menyebabkan auditor membutuhkan lebih banyak waktu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dikarenakan rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Maka dari itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan yang di audit maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delay akan semakin panjang.

2.7 Profitabilitas

Harahap (2001:304) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan, dan sebagainya. Sederhananya dapat dikatakan dalam rasio profitabilitas ini sejauh mana keefektifan pihak manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, investor jangka panjang akan sangat menantikan analisis profitabilitas ini.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi merupakan berita yang baik. Pihak manajemen tidak akan menunda pemberitahuan berita

baik sehingga informasi tersebut akan cepat disampaikan kepada investor atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Maka perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami audit delay yang pendek. Tingkat keuntungan digunakan untuk menilai keefektivan perusahaan, yang tentu saja berkaitan dengan hasil akhir kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Jadi, perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan dengan cepat. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung akan terjadi pemunduran publikasi laporan keuangan.

2.8 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang termasuk *Big Four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki [sumber daya manusia yang lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Arens *et al.* (2012:32) mengemukakan kategori ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara internasional adalah sebagai berikut.

1. Kantor Internasional Empat Besar. Empat KAP terbesar di Amerika Serikat yang disebut kantor akuntan publik internasional "*Big Four*". Keempat kantor ini telah memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat maupun seluruh dunia. Kantor *Big Four* mengaudit hampir semua

perusahaan besar dan juga banyak perusahaan kecil yang terletak di Amerika Serikat maupun dunia.

2. Kantor Nasional. Tiga KAP yang terletak di Amerika Serikat disebut kantor nasional, karena memiliki cabang di sebagian kota-kota besar dan utama. Kantor nasional ini juga memberikan jasa yang sama seperti halnya kantor *Big Four* dan secara langsung bersaing dengannya untuk menggaet klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor akuntan publik di negara lain dan karena itu pula mempunyai kemampuan bertaraf internasional.
3. Kantor Regional dan Kantor Lokal yang besar. Terdaftar kurang dari 200 Kantor akuntan publik memiliki staf profesional lebih dari 50 orang. Hanya sebagian yang memiliki satu kantor dan melayani klien-klien dalam jarak yang tidak begitu jauh. Sedangkan KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di tiap satu negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam jarak yang lebih jauh.
4. Kantor Lokal Kecil. Sekitar lebih 95% dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga profesional pada kantor yang hanya mempunyai satu cabang, dan entitas nirlaba. Meskipun demikian, beberapa kantor memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan jasa audit dan yang utama memberikan jasa akuntansi serta jasa perpajakan bagi klien-kliennya.

Dalam Buku Direktori IAI (2011), KAP yang beroperasi di Indonesia diklasifikasikan menjadi dua seperti berikut ini, (1) KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing, dan (2) KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing.

Berdasarkan dua pengkategorian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori ukuran KAP di Indonesia, jika dihubungkan dengan keberadaan KAP bertaraf internasional, maka ukuran KAP dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP *big four* internasional, yaitu KAP asing *big four* yang membuka kantor cabang di Indonesia atau KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan KAP *big four* internasional, yakni KPMG, Ernst & Young, Deloitte, dan Pricewaterhouse Coopers.
2. KAP Nasional yang bekerjasama dengan KAP internasional *non big four*, yaitu KAP asing *non big four* yang membuka kantor cabang di Indonesia atau KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan KAP asing *non big four*, yakni Kreston *International*, PKF *International*, dan sebagainya.
3. KAP Nasional, yaitu KAP Indonesia yang berdiri sendiri, terletak di kota-kota besar di Indonesia dan membuka cabang di kota-kota besar utama di Indonesia.
4. KAP regional dan lokal besar, yaitu KAP di Indonesia yang pada umumnya terpusat di suatu wilayah dan berdiri sendiri. Sebagian besar KAP regional dan lokal besar terpusat di Pulau Jawa. Beberapa diantaranya juga hanya melayani klien di dalam jangkauan wilayahnya dan beberapa kantor lainnya memiliki beberapa kantor cabang di daerah lain yang bukan di kota-kota besar di Indonesia.
5. KAP lokal kecil, yaitu KAP yang berdiri sendiri, tidak membuka kantor cabang dan memiliki tenaga kerja profesional kurang dari 25 orang.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian empiris yang menguraikan hubungan antara variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya. Puspitasari dan Made (2014) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, variabel anak perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Eksandy (2017) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut yaitu variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel profitabilitas dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun secara simultan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keempat variabel dengan *audit delay*.

Prabasari dan Ni (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit pada *audit delay* yang di moderasi oleh reputasi KAP dengan hasil penelitian profitabilitas berimplikasi negatif terhadap *audit delay* artinya semakin tinggi profitabilitas semakin pendek *audit delay*, ukuran perusahaan berimplikasi negatif terhadap *audit delay* artinya semakin besar ukuran perusahaan akan memperpendek *audit delay*, komite audit berimplikasi negatif terhadap *audit delay* yang artinya semakin banyak anggota komite audit akan memperpendek *audit delay*.

Alfiani dan Putri (2020) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan signifikan.

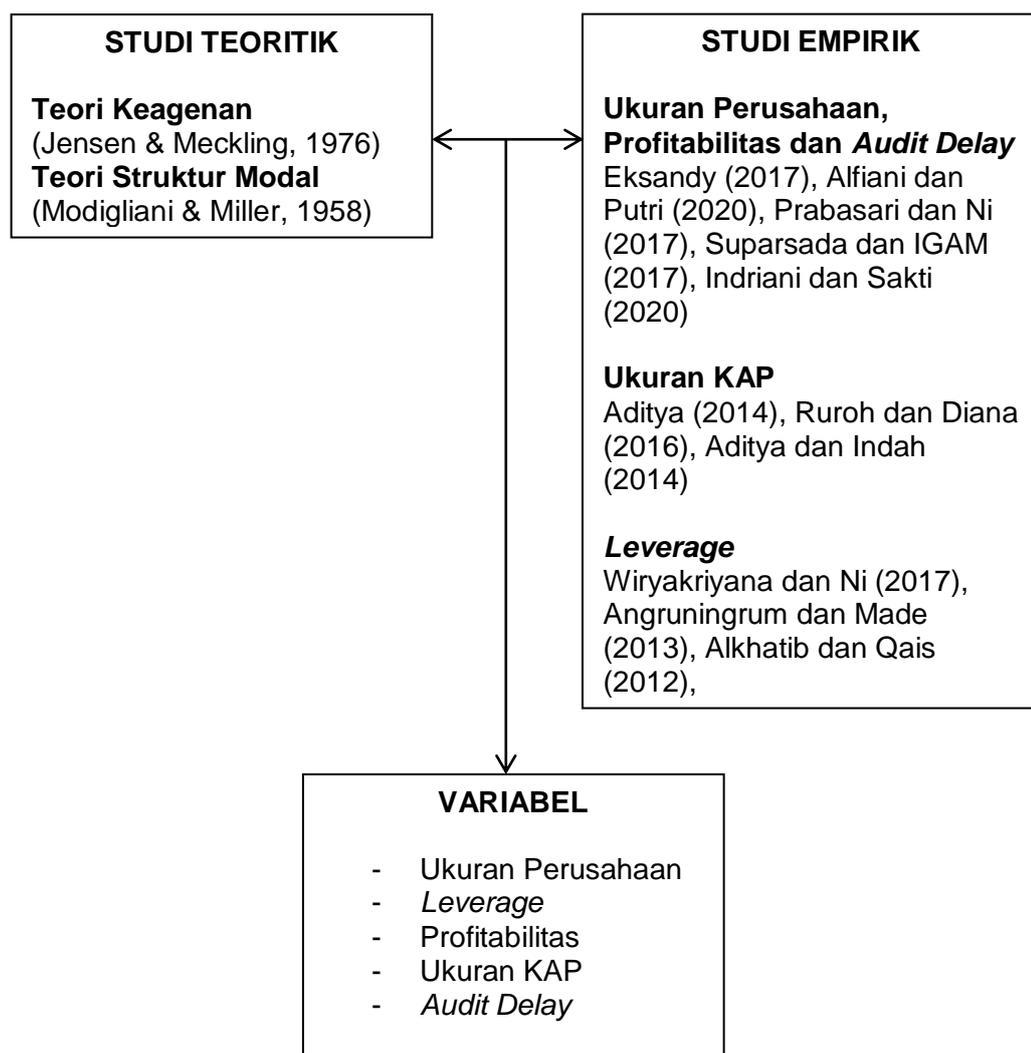
Pengaruh positif yang signifikan dihasilkan oleh pengujian reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Sedangkan, solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Indriani dan Sakti (2020) meneliti pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian secara simultan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

2.10 Rerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan rerangka pemikiran yang menggambarkan antar variabel yang diuji. Rerangka proses berpikir studi ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, dan tinjauan pustaka. Rerangka proses berpikir merupakan bagian komprehensif yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoritik dan studi empirik. Studi teoritik dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi ini, yaitu teori keagenan dan teori struktur modal. Ketika melakukan studi teoritik terjadi proses berpikir deduktif, yaitu proses berpikir dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Studi empirik dilakukan dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam studi ini. Berdasarkan studi teoritik dan studi empirik ditemukan variabel-variabel penelitian tersebut

ditentukan sehingga menghasilkan hipotesis, yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, ukuran KAP terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis merupakan hasil interaksi dari studi teoritik dan studi empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya dengan menggunakan alat bantu uji statistik. Pengujian secara statistik ini akan memberikan informasi tentang pembuktian apakah hipotesis tersebut mendukung atau tidak mendukung studi teoritik dan studi empirik yang digunakan untuk menghasilkan hipotesis dalam skripsi ini. Hasil uji hipotesis secara statistik akan diinterpretasikan dalam pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan skripsi ini. Dengan demikian, rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

2.11 Hipotesis

Rumusan masalah yang didasarkan pada ulasan sebelumnya mengantarkan pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

2.11.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan faktor paling berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar cenderung memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Selain itu, sistem dan pengendalian internal perusahaan besar juga cenderung lebih memadai, dan lebih menarik investor. Terkait hal tersebut, perusahaan besar akan terdorong untuk mempercepat pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, sebagaimana maksud dari salah satu asumsi teori keagenan yaitu asumsi keorganisasian yang menjelaskan terjadinya konflik antar organisasi menekankan efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi. Menurut Poerali *et al.* (2013) manajemen perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki insentif yang baik dalam menurunkan *audit delay*. Hal ini berdampak pada *audit delay* perusahaan besar cenderung lebih pendek di banding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran pihak manajemen akan pentingnya informasi baik bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Widiyanti, 2004).

Hasil penelitian Eksandy (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun kecil pihak manajemen sudah

bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi *audit delay*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Puspitasari dan Made (2014), Prabasari dan Ni (2017), dan Alfiani dan Putri (2020) yang mendapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperpendek masa *audit delay*, ini menerangkan bahwasanya perusahaan yang besar juga memiliki sistem informasi yang canggih, staf akuntan yang memadai, dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga laporan keuangan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.11.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Audit Delay*

Dalam teori struktur modal menjelaskan mengenai penentuan tingkat *financial leverage* yang optimal atau komposisi pendanaan yang optimal dengan meminimalkan biaya modal perusahaan yang setara dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai pasar suatu perusahaan dengan memperlambat kemungkinan keterlambatan laporan audit. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2012:127). Saat proporsi hutang lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang di audit. Kehati-hatian auditor dalam melaksanakan audit mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Selain itu, tingkat *leverage* yang tinggi juga merupakan berita buruk

bagi perusahaan dan akan memengaruhi citra perusahaan dimata masyarakat, yang akan berdampak pada manajemen mengundur publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Puspitasari dan Made (2014) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit delay. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Angruningrum dan Made (2013) yang mengatakan *leverage* berpengaruh terhadap audit delay. Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka resiko kerugian akan semakin besar. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* semakin panjang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Ni (2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.11.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang sangat dinantikan oleh pengguna, baik itu investor maupun kreditur. Dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui sejauh

mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik dan berpengaruh terhadap citra perusahaan, dan menjadi alasan bagi pihak manajemen untuk mempercepat publikasi laporan keuangan. Sesuai dengan asumsi dalam teori keagenan yang menyebutkan manusia selalu menghindari resiko sehinggal perusahaan akan menghindari resiko yang mengakibatkan citra perusahaan menjadi tidak bagus.

Penelitian terdahulu Eksandy (2017), Prabasari dan Ni (2017), Alfiani dan Putri (2020), dan Indriani dan Sakti (2020) memperoleh hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya yang berisi kabar baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2.11.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

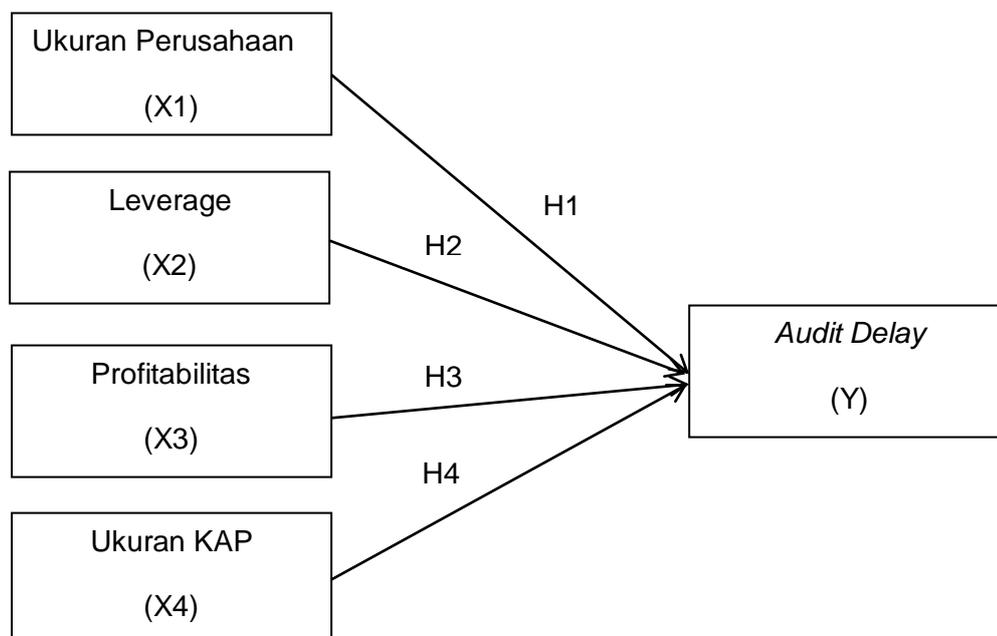
Sejak kasus Enron, KAP Internasional kini tinggal empat besar yang tadinya berjumlah delapan kantor akuntan publik terbesar. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia "*Big Four*" diwakili kepentingannya oleh KAP Indonesia sendiri. Dalam penelitian ini, teori keagenan dalam asumsi keorganisasian yang menyebutkan terjadinya konflik antar organisasi yang menekankan efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi

antara principal dan agen sehingga membutuhkan orang ketiga yaitu auditor independen. Kantor akuntan publik internasional membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Hasil penelitian Puspitasari dan Made (2014) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa kantor KAP *Big Four* membutuhkan waktu lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping mereka memiliki sumber daya manusia lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aditya dan Indah (2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



Gambar 2.2 Rerangka Konseptual